

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Neonatus merupakan masa kehidupan pertama diluar rahim sampai dengan usia 28 hari. Dalam masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan yang awalnya di dalam rahim serba bergantung pada ibu menjadi di luar rahim yang harus hidup secara mandiri. Pada masa ini terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi yang berusia kurang dari satu bulan memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Berbagai masalah kesehatan dapat muncul sehingga tanpa adanya penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Selama 28 hari pertama kehidupan, bayi memiliki resiko tinggi kematian. Hampir 3 juta bayi meninggal setiap tahun di bulan pertama hidup. Dalam bulan pertama, 25% dari semua kematian terjadi dalam 24 jam pertama kehidupan dan 75% terjadi pada minggu pertama.

Di Indonesia tidak menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam upaya menurunkan angka kematian bayi. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) (Depkes RI, 2014: 1). AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (Dinkes Jawa Timur, 2015: 7). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 32/1.000 kelahiran hidup (SDKI 2012). Sedangkan

menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2015, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 25,3/1.000 kelahiran hidup. Merujuk pada *Sustainable Developments Goals* (SDGs), angka tersebut masih jauh dibawah target dimana target penurunan AKB sebesar 12/1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Malang diketahui jumlah kematian bayi tahun 2017 sebanyak 63 bayi. Salah satu wilayah yang turut menyumbangkan angka kematian yaitu wilayah kerja Puskesmas Dinoyo sebanyak 5 bayi karena BBLR dan asfiksia.

Kematian bayi dapat dicegah dengan melaksanakan pemeriksaan bayi atau kunjungan neonatus secara tepat dan sesuai standar minimal 3 kali (WHO, 2007: C-64). Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA (Dinkes Kota Malang, 2014:33). Hasil pelayanan neonatus dapat dilihat dari cakupan pelayanan KN1 dan KN lengkap.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Malang cakupan KN1 pada tahun 2017 mencapai 96,02% dari 11.616 bayi sasaran yang ada di Kota Malang. Sedangkan cakupan KN lengkap (kunjungan neonatus 3 kali) jauh lebih rendah dari KN1 yaitu mencapai 93,90%. Menurunnya jumlah KN lengkap jika dibandingkan dengan KN1 dapat mengindikasikan kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memeriksakan bayinya

ketika masih belum genap usianya satu bulan. Salah satu puskesmas di Kota Malang yang cakupan kunjungan neonatusnya belum mencapai target (T=97%) yaitu Puskesmas Dinoyo. Data Dinkes Kota Malang tahun 2017 menunjukkan cakupan KN1 yang dicapai Puskesmas Dinoyo sebesar 64,85% dan cakupan KN lengkap sebesar 64,94%. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 ibu yang baru melahirkan, didapatkan 20% memeriksakan bayinya, 30% tidak memeriksakan bayinya karena adat, 20% tidak periksa karena kurangnya pengetahuan ibu terkait kesehatan bayinya, dan 30% lainnya tidak periksa karena suami bekerja sehingga tidak ada yang mengantar.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memeriksakan bayinya sebelum berusia 28 hari adalah menyediakan informasi tentang bayi baru lahir dengan memperbanyak penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Fitriani, 2011). Hasil penelitian oleh Flora Honey Darmawan di Kabupaten Bandung Barat tahun 2011 tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kunjungan neonatus 1 (KN 1) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kunjungan neonatus. Dengan adanya penyuluhan tentang bayi baru lahir kepada ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu

sehingga juga dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memeriksakan bayinya nanti dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan cakupan pelayanan KNI dan KN lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang pengaruh penyuluhan tentang bayi baru lahir pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi melakukan kunjungan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penyuluhan tentang bayi baru lahir pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi melakukan kunjungan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang bayi baru lahir pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi melakukan kunjungan neonatus.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

- a. Mengidentifikasi motivasi melakukan kunjungan neonatus sebelum dilakukan penyuluhan.

- b. Mengidentifikasi motivasi melakukan kunjungan neonatus setelah dilakukan penyuluhan.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang bayi baru lahir pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi melakukan kunjungan neonatus.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh penyuluhan tentang bayi baru lahir pada ibu hamil trimester III terhadap motivasi melakukan kunjungan neonatus. Selain itu penerapan ilmu pengetahuan dalam membuat skripsi sebagai salah satu pengalaman belajar di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

### **1.4.2 Bagi masyarakat**

Manfaat bagi ibu hamil adalah dapat menambah wawasan tentang bayi baru lahir dan pentingnya melaksanakan pemeriksaan pada bayi baru lahir.

### **1.4.3 Bagi institusi**

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan oleh pihak institusi dan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan pada khususnya dalam mengetahui cakupan kunjungan neonatus. Sehingga sesuai dengan implementasi visi program studi sarjana terapan kebidanan, institusi dapat memberikan penyuluhan dan berbagai metode pendidikan kesehatan lainnya

sebagai salah satu upaya pemberdayaan yang bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi masa setelah melahirkan dan perawatan bayi baru lahir.